



Pengaruh Model *Small Group Discussion* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SDN Cempaka Baru 05 Pagi

Syakira Ahmad Syamlan^{1*}, Bayu Thomi Rizal²

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia^{1,2}

syakirasyamlan@gmail.com^{1*}, bayuthomirizal@gmail.com²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh model *Small Group Discussion* (SGD) terhadap hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V di SDN Cempaka Baru 05 Pagi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Pendekatan eksperimen ini melibatkan rancangan percobaan yang bertujuan untuk menguji pengaruh variable independent (perlakuan) terhadap variable dependent (hasil) dalam lingkungan yang terkontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Small Group Discussion* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN Cempaka Baru 05 Pagi. Pengujian hipotesis melalui uji T dan uji F mendukung temuan ini baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Berdasarkan pengamatan peneliti, ketika materi disampaikan dengan *Small Group Discussion*, proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, dan siswa dapat lebih mengeksplorasi potensi serta keterampilan mereka. Kesimpulannya yaitu terdapat pengaruh signifikan dari penerapan model Diskusi Kelompok Kecil terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V di SDN Cempaka Baru 05 Pagi.

Kata kunci: Hasil Belajar Bahasa Indonesia; Model *Small Group Discussion*; Pengaruh.

The Effect of Small Group Discussion Model on Indonesian Learning Outcomes in Grade V Students of SDN Cempaka Baru 05 Pagi

Abstract: This research aims to evaluate the influence of the *Small Group Discussion* (SGD) model on the learning outcomes of Indonesian language subjects for class V students at SDN Cempaka Baru 05 Pagi. The research method used is a quantitative method with an experimental approach. This experimental approach involves an experimental design that aims to test the effect of the independent variable (treatment) on the dependent variable (outcome) in a controlled environment. The results of this research indicate that the application of the *Small Group Discussion* model has a significant influence on the learning outcomes of class V students at SDN Cempaka Baru 05 Pagi. Hypothesis testing through the T test and F test supports these findings in both the control and experimental classes. Based on researchers' observations, when the material is presented using *Small Group Discussions*, the learning process becomes more enjoyable, and students can further explore their potential and skills. The conclusion is that there is a significant influence from the application of the *Small Group Discussion* model on the Indonesian language learning outcomes of class V students at SDN Cempaka Baru 05 Pagi.

Keywords: Indonesian Language Learning Results; Influence; *Small Group Discussion Model*.

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah kunci untuk membuka pintu kesempatan dan kemajuan dalam kehidupan. Ini tidak hanya tentang mengajar dan belajar di sekolah, tetapi juga mencakup pengembangan karakter, keterampilan, dan pengetahuan yang membantu seseorang sukses di masyarakat (Abdurahman et al., 2024). Proses ini melibatkan berbagai metode pengajaran dan pembelajaran, mulai dari formal (seperti di sekolah dan universitas) hingga non-formal (seperti pelatihan kerja dan kursus) dan informal

(seperti pembelajaran dalam keluarga dan masyarakat) (Ali, 2020). Pendidikan sangat terkait dengan aktivitas pembelajaran. Belajar melibatkan kegiatan seperti mengamati, membaca, meniru, mengujicoba, mendengarkan, dan mengikuti pedoman tertentu. Jadi, belajar adalah proses aktif di mana perilaku individu berubah sebagai respons terhadap situasi di sekitarnya (Kenedi, 2017; Korain et al., 2019). Dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus membuat keadaan yang memungkinkan siswa untuk aktif dan kreatif. Sistem ini mengharap-

siswa melaksanakan kegiatan belajar secara optimal (Kallang et al., 2022).

Pembelajaran bahasa Indonesia melibatkan pemahaman dan penguasaan empat keterampilan utama. Proses ini dapat ditingkatkan melalui berbagai metode dan strategi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memiliki peran penting dalam pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran (Asfahani, 2019). Kemendikbud terus mendorong inovasi dalam pendidikan dengan memperkenalkan berbagai metode pembelajaran yang inovatif, kreatif dan efektif. Salah satunya adalah *Small Group Discussion* yang telah terbukti meningkatkan hasil belajar siswa (Kholilah et al., 2023). Pembelajaran bahasa Indonesia memerlukan metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dan pemahaman siswa. Dengan metode akan menjadi salah satu strategi yang membantu siswa lebih aktif berpartisipasi dan berinteraksi dalam proses belajar mengajar (M. W. Agustina, 2023; Mardhotillah & Rakimahwati, 2021).

Small group discussion merupakan pendekatan pembelajaran dimana sekelompok kecil siswa berinteraksi untuk mendiskusikan topik tertentu. Dalam konteks pembelajaran bahasa, metode ini membawa sejumlah manfaat. Pertama, diskusi kelompok kecil memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif berbicara, mengasah keterampilan berbicara dan mendengarkan mereka (Almeida et al., 2016). Ini terutama penting dalam pembelajaran bahasa di mana keterlibatan langsung dalam berbicara membantu mempercepat pemahaman dan penguasaan bahasa (Mardhotillah & Rakimahwati, 2021; Wijayanti, 2021). Selanjutnya, melalui diskusi kelompok kecil, siswa dapat mendukung satu sama lain dalam mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan bahasa. Interaksi langsung ini menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang saling mendukung (Kahar, 2020; Wahyuni et al., 2021). *Small Group Discussion* merupakan model pembelajaran yang melibatkan dua atau lebih individu untuk berinteraksi secara intensif dan bertatap muka guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pertukaran informasi, pendapat, atau pemecahan masalah (Alia Rohani & Anas, 2022; Syukriamsyah, 2020). Selain itu, diskusi kelompok memungkinkan berbagi pengalaman antar siswa, memperkaya pemahaman tentang konteks penggunaan bahasa Indonesia dalam berbagai situasi.

Hasil belajar siswa tidak hanya diukur dari ingatan fakta, tetapi juga dari pemahaman

konsep. Berdasarkan hasil penelitian dari Ari Christiani (2018) dengan judul penelitiannya yaitu Implementasi *Small Group Discussion* bisa meningkatkan interaksi antar siswa, memfasilitasi pertukaran informasi dan ide, serta membantu dalam pemecahan masalah secara kolaboratif. Siswa jauh lebih aktif pada saat pembelajaran sedang berlangsung (Made et al., 2023). Hasil belajar juga mencakup kemampuan siswa dalam pengembangan keterampilan metakognitif, seperti kemampuan siswa untuk merencanakan, mengatur, dan mengevaluasi proses pembelajaran mereka sendiri (Baroya, 2018). Hasil belajar yang baik sering kali terkait dengan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Kahar, 2020; Rustiawan & Rohendi, 2021).

Berdasarkan observasi kepada guru yang dilakukan pada tanggal 18 Desember 2023 di SDN Cempaka Baru 05 Pagi, siswa mengalami beberapa masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, di antaranya rendahnya hasil belajar kognitif karena beberapa siswa bersikap malu dalam bertanya kepada guru selama proses pembelajaran. Selain itu, pada saat diskusi, hanya siswa-siswa tertentu yang aktif berpartisipasi, sementara siswa dengan kemampuan berbicara menengah ke bawah cenderung tidak terlibat. Hasil dari diskusi tersebut hanya dicatat dan disimpulkan setelah pelajaran berakhir, sehingga guru tidak dapat menilai pemahaman siswanya. Sikap-sikap ini dapat berdampak negatif pada hasil belajar siswa dan menghambat pemahaman mereka terhadap pelajaran.

Dalam wawancara dengan guru, peneliti menemukan salah satu masalah yang terjadi di sekolah, pada saat pembelajaran bahasa Indonesia di SDN Cempaka Baru 05 keaktifan siswa seringkali kurang terlihat aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa cenderung pasif, diam, dan tidak berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, membaca teks secara individual, dan mengerjakan soal-soal latihan tanpa adanya interaksi dan diskusi dengan guru atau teman sebaya. Hal ini menyebabkan siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir, berpendapat, dan menyelesaikan masalah yang terkait dengan teks yang dibaca.

Untuk mengatasi masalah ini, peneliti mencari sumber yang menunjukkan bahwa diskusi tersebut adalah *Small Group Discussion*. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan *Small Group Discussion* dengan berinteraksi secara intensif dan bertatap muka dalam mengetahui,

memecahkan permasalahan, mengeksplorasi, atau mendebatkan sesuatu. Model ini dianggap efektif untuk merangsang pemikiran, menantang sikap dan keyakinan, serta mengembangkan keterampilan interpersonal siswa. Siswa juga dapat berbagi pengetahuan, pengalaman, dan pandangan dengan teman sekelompoknya. Siswa juga dapat saling memberi dan menerima umpan balik, mengajukan pertanyaan, memberikan argumentasi, dan menyimpulkan hasil diskusi.

Data dari penelitian sebelumnya juga mendukung temuan dari observasi dan wawancara penulis sebelumnya, seperti yang dilaporkan oleh Ni Luh Oka Anggreni (2019), bahwa penerapan Model *Small Group Discussion* memberi pengaruh positif pada nilai Bahasa Indonesia, yang terlihat dari peningkatan nilai siswa dalam mata pelajaran tersebut. Kesimpulan penelitian menunjukkan ada perbedaan sangat signifikan dalam motivasi belajar siswa sebelum juga setelah penerapan metode ini. Oleh karena itu tujuan artikel ini mengevaluasi pengaruh model *Small Group Discussion* terhadap hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V di SDN Cempaka Baru 05 Pagi.

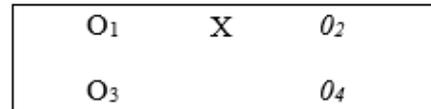
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh model pembelajaran *Small Group Discussion* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN Cempaka Baru 05 Pagi. Penelitian ini bisa untuk mengetahui sejauh mana penggunaan model *Small Group Discussion* dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Manfaat dari penelitian ini meliputi peningkatan kualitas pembelajaran melalui metode diskusi kelompok kecil yang interaktif dan kolaboratif. Dengan penerapan model ini, diharapkan siswa lebih aktif berpartisipasi, saling bertukar pikiran, dan memahami materi pelajaran secara mendalam.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dalam konteks penelitian kuantitatif. Pendekatan eksperimen ini melibatkan rancangan percobaan yang bertujuan untuk menguji pengaruh *variable independent* (perlakuan) terhadap *variable dependent* (hasil) dalam lingkungan yang terkontrol (Anam et al., 2023). Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa hanya variabel *treatment* yang mempengaruhi variabel *dependen*, dengan menjaga kondisi eksperimen agar tidak terpengaruh oleh variabel lain. Untuk mencapai hal ini, penelitian eksperimen biasanya melibatkan kelompok kontrol sebagai pembandingan (Sugiyono, 2019).

Hasil belajar dinilai melalui tes pretest dan posttest. Pre-test dilakukan sebelum siswa mengikuti pembelajaran dengan model *Small Group Discussion*, sedangkan posttest dilaksanakan setelah siswa mengikuti pembelajaran tersebut dengan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen menggunakan *Small Group Discussion* dan kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional (I. Agustina et al., 2023; Rizki et al., 2019).

Desain penelitian bisa dilihat pada Gambar 1 seperti berikut :



Gambar 1. Pola Posttest Only Control Group Design Keterangan :

- O₁ : kelas eskperimen
 - O₂ : kelas kontrol
 - X : Pemberian perlakuan kepada siswa melalui penggunaan model *Small Group Discussion*.
 - O₁ : Pemberian Post - Test berupa tes hasil belajar untuk mengukur hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas eksperimen yang menggunakan model *Small Group Discussion*.
 - O₂ : Pemberian Post - Test berupa tes hasil belajar untuk mengukur hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas kontrol, yang tanpa diberikan pembelajaran menggunakan model *Small Group Discussion*.
- Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ingin diteliti oleh seorang peneliti dan dari situ diambil kesimpulan (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini, populasi mencakup semua siswa kelas V yang berjumlah 57 siswa. Sampel yang dipergunakan dalam penelitian terdiri dari siswa kelas V-A dan V-B, masing-masing berjumlah 22 peserta didik di SDN Cempaka Baru 05 Pagi. Data sampel siswa dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tempat Penelitian	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
SDN Cempaka Baru 05	V-A	22	Kelas Kontrol
SDN Cempaka Baru 05	V-B	22	Kelas Eksperimen

Penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* untuk pemilihan sampel. Teknik analisis

data yang diterapkan adalah analisis statistik parametrik (analisis komparatif) jika data memiliki distribusi normal. Namun, jika data tidak mengikuti distribusi normal, peneliti akan menggunakan analisis statistik non parametrik. Penelitian ini akan mengevaluasi perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen (yang menerapkan model *Small Group Discussion*) dan kelompok kontrol.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan siswa kelas V dari SDN Cempaka Baru 05 Pagi sebagai sampel. Instrumen penelitian yang dipergunakan yaitu angket yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh model pembelajaran yang digunakan. Adapun setelah data terkumpul, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan terhadap 22 siswa menggunakan software SPSS untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh. Data dari angket disusun dalam bentuk tabel untuk menggambarkan semua nilai, sehingga memudahkan perhitungan statistik yang akan dilakukan untuk mengetahui kecenderungan nilai. Setelah hasil perhitungan dianalisis, hasil tersebut akan disajikan dalam bagian pembahasan penelitian.

Berikut ini adalah data dari kelas kontrol dan eksperimen mengenai skor dan nilai siswa kelas V SDN Cempaka Baru 05 Pagi:

Tabel 2 tersebut menyajikan data skor dan nilai dari dua kelas, yaitu Kelas Kontrol (5A) dan Kelas Eksperimen (5B). Setiap kelas memiliki 22 siswa dengan skor dan nilai yang beragam, di mana Kelas Eksperimen menunjukkan nilai yang lebih tinggi dalam beberapa kasus dibandingkan Kelas Kontrol. Secara umum, distribusi skor dan nilai di Kelas Eksperimen tampaknya lebih bervariasi dengan beberapa nilai yang mencapai 90 dan 95, sementara Kelas Kontrol memiliki beberapa nilai yang tetap pada kisaran 75 hingga 95.

Gambar 2 tersebut adalah tabel statistik yang menampilkan dua kelompok data yaitu "SKOR_5AKONTROL" dan "NILAI_5AKONTROL". Setiap kelompok memiliki 22 data valid tanpa data yang hilang. Rata-rata untuk SKOR_5AKONTROL adalah 81.32, sedikit lebih tinggi dibandingkan rata-rata NILAI_5AKONTROL yang sebesar 80.68. Median dari kedua kelompok data adalah sama, yaitu 80.00. Standard deviasi untuk SKOR_5AKONTROL adalah 5.481, lebih tinggi dibandingkan standard deviasi NILAI_5AKONTROL yang sebesar 3.993, menunjukkan bahwa data SKOR_5AKONTROL lebih bervariasi.

5A Kelas Kontrol			5B Kelas Eksperimen		
No	Skor	Nilai	No	Skor	Nilai
1	75	80	1	75	80
2	77	75	2	78	85
3	82	80	3	85	92
4	85	85	4	87	90
5	85	82	5	85	95
6	85	85	6	85	90
7	80	80	7	82	85
8	75	77	8	75	80
9	80	82	9	78	85
10	80	77	10	78	85
11	92	87	11	90	90
12	85	87	12	80	87
13	85	85	13	80	85
14	82	80	14	80	80
15	75	80	15	75	80
16	95	87	16	90	95
17	75	77	17	75	85
18	75	75	18	80	85
19	85	82	19	87	90
20	78	75	20	80	87
21	78	77	21	78	80
22	80	80	22	85	87

Tabel 2. Nilai dan Skor 5A & 5B

Statistics			
		SKOR_5AKO NTROL	NILAI_5AKON TROL
N	Valid	22	22
	Missing	0	0
Mean		81.32	80.68
Median		80.00	80.00
Std. Deviation		5.481	3.993
Variance		30.037	15.942
Minimum		75	75
Maximum		95	87
Sum		1789	1775

Gambar 2. Frekuensi Statistik 5A kelas Kontrol

SKOR_5AKONTROL				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	75	5	22.7	22.7
	77	1	4.5	27.3
	78	2	9.1	36.4
	80	4	18.2	54.5
	82	2	9.1	63.6
	85	6	27.3	90.9
	92	1	4.5	95.5
	95	1	4.5	100.0
Total	22	100.0	100.0	

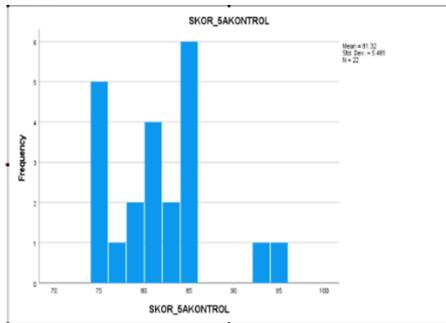
Gambar 3. Frekuensi Skor siswa 5A kelas Kontrol

Gambar 3 tersebut menunjukkan distribusi frekuensi untuk data "SKOR_5AKONTROL". Sebagian besar data, yaitu 27.3%, memiliki nilai 85, diikuti oleh nilai 75 yang sebesar 22.7%. Nilai terkecil yang tercatat adalah 75, sementara nilai terbesar adalah 95, dan total data yang dianalisis adalah 22.

NILAI_SAKONTROL					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	75	3	13.6	13.6	13.6
	77	4	18.2	18.2	31.8
	80	6	27.3	27.3	59.1
	82	3	13.6	13.6	72.7
	85	3	13.6	13.6	86.4
	87	3	13.6	13.6	100.0
Total	22	100.0	100.0		

Gambar 4. Frekuensi Nilai siswa 5A kelas Kontrol

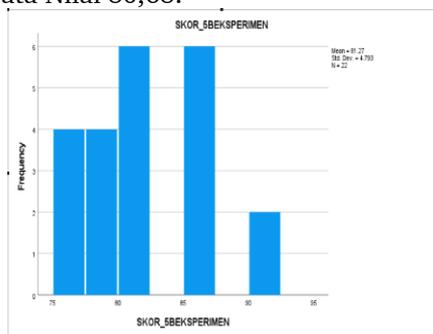
Gambar 4 tersebut diatas menampilkan distribusi frekuensi nilai untuk "NILAI_SAKONTROL". Sebagian besar nilai berada pada angka 80, yaitu sebesar 27.3%, sementara nilai terendah dan tertinggi, masing-masing 75 dan 87, memiliki frekuensi yang sama sebesar 13.6%. Data mengenai histogram skor siswa 5A kelas kontrol dapat dilihat pada gambar 5 berikut.



Gambar 5. Histogram Skor siswa 5A kelas Kontrol

Interpretasi data siswa 5A kelas Kontrol :

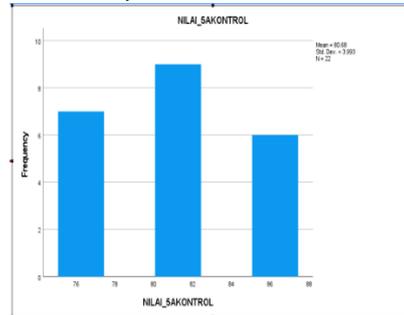
Diketahui berdasarkan gambar 5; total siswa yang diuji sebanyak 22 siswa dengan Skor Minimum yang diperoleh sebesar 75, Skor Maksimum yang diperoleh sebesar 95, Nilai Minimum yang diperoleh sebesar 75, dan Nilai Maksimum yang diperoleh sebesar 87 dengan rata-rata Skor yang didapatkan sebesar 81,32 dan rata-rata Nilai 80,68.



Gambar 6. Histogram Skor siswa 5B kelas Kontrol

Pada gambar 6, diketahui bahwa Frekuensi Skor dari 22 siswa yang merupakan skor terbanyak adalah 85 dengan jumlah 6 siswa dengan persentase 27,3%. Sementara pada Tabel 4.4, Frekuensi Nilai dari 22 siswa yang merupakan nilai terbanyak adalah 80 dengan

jumlah 6 siswa dengan persentase 27,3%. Pada Tabel 4.5, terlampir diagram Histogram Skor siswa dengan rata-rata 81,32 dan standar deviasi 5,481 dan pada Tabel 4.6, terlampir diagram Histogram Nilai siswa dengan rata-rata 80,68 dan standar deviasi 3,993.



Gambar 7. Histogram Skor siswa 5B kelas Eksperimen

Gambar 7 ini menunjukkan bahwa histogram distribusi frekuensi dari data "SKOR_5BEKSPERIMEN" dengan rata-rata skor 81.27 dan standar deviasi 4.739 untuk 22 siswa. Histogram ini mengindikasikan bahwa mayoritas skor berkisar antara 80 dan 85, dengan skor tertinggi mencapai 95 dan skor terendah 75. Untuk frekuensi statistik siswa 5B kelas eksperimen dapat dilihat pada gambar 8 berikut.

Statistics			
	SKOR_5AKO NTROL	NILAI_5AKON TROL	
N	Valid	22	22
	Missing	0	0
Mean		81.32	80.68
Median		80.00	80.00
Std. Deviation		5.481	3.993
Variance		30.037	15.942
Minimum		75	75
Maximum		95	87
Sum		1789	1775

Gambar 8. Frekuensi Statistik siswa 5B kelas Eksperimen

Interpretasi data siswa 5B kelas Eksperimen :

Diketahui pada gambar 8 total siswa yang diuji sebanyak 22 siswa dengan Skor Minimum yang didapat sebesar 75, Skor Maksimum yang didapat sebesar 95, Nilai Minimum yang didapat sebesar 75, dan Nilai Maksimum yang didapat sebesar 87 dengan rata-rata Skor yang didapatkan sebesar 81,32 dan rata-rata Nilai 80,68.

SKOR_5BEKSPERIMEN					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	75	4	18.2	18.2	18.2
	78	4	18.2	18.2	36.4
	80	5	22.7	22.7	59.1
	82	1	4.5	4.5	63.6
	85	4	18.2	18.2	81.8
	87	2	9.1	9.1	90.9
	90	2	9.1	9.1	100.0
Total	22	100.0	100.0		

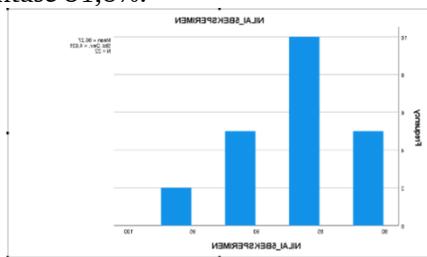
Gambar 9. Frekuensi Skor siswa 5B kelas Eksperimen

Pada Gambar 9, diketahui bahwa Frekuensi Skor dari 22 siswa yang merupakan nilai terbanyak adalah 80 dengan jumlah 5 siswa dengan persentase 22,7%.

NILAI_5BEKSPERIMEN				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 80	5	22.7	22.7	22.7
85	7	31.8	31.8	54.5
87	3	13.6	13.6	68.2
90	4	18.2	18.2	86.4
92	1	4.5	4.5	90.9
95	2	9.1	9.1	100.0
Total	22	100.0	100.0	

Gambar 10. Frekuensi Nilai siswa 5B kelas Eksperimen

Adapun pada gambar 10, Frekuensi Nilai dari 22 siswa yang merupakan nilai terbanyak adalah 85 dengan jumlah 7 siswa dengan persentase 31,8%.



Gambar 11. Histogram Skor siswa 5B kelas Eksperimen

Pada gambar 11, terlampir diagram Histogram Skor siswa dengan rata-rata 81,27 dan standar deviasi 4,793 dan pada Tabel 4.13, terlampir diagram Histogram Nilai siswa dengan rata-rata 86,27 dan standar deviasi 4,631. Selanjutnya pada Tabel 4.14 dan 4.15 terlampir Box Plot Nama siswa dengan Skor dan Nilai yang mereka peroleh.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa model *Small Group Discussion* (SGD) memberikan dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN Cempaka Baru 05 Pagi. Pengujian hipotesis melalui uji T dan uji F mendukung temuan ini pada kedua kelompok, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Pengujian normalitas menunjukkan bahwa data dari kedua kelas (kelas 5A sebagai kelas kontrol dan kelas 5B sebagai kelas eksperimen) memiliki distribusi normal dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,200 (> 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan untuk analisis lebih lanjut memenuhi asumsi normalitas, yang merupakan syarat penting untuk pengujian parametrik seperti uji T dan uji F.

Analisis regresi linier sederhana menghasilkan model regresi yang menunjukkan bahwa skor siswa memiliki pengaruh positif terhadap nilai mereka. Untuk kelas kontrol (5A),

persamaan regresi adalah $Y = 31,019 + 0,611 X + e$, $Y = 31,019 + 0,611 X + e$, $Y = 31,019 + 0,611 X + e$, yang berarti setiap peningkatan satu unit skor akan meningkatkan nilai sebesar 0,611. Sementara untuk kelas eksperimen (5B), persamaan regresinya adalah $Y = 20,669 + 0,807 X + e$, $Y = 20,669 + 0,807 X + e$, yang menunjukkan peningkatan satu unit skor akan meningkatkan nilai sebesar 0,807. Temuan ini mengindikasikan bahwa dampak skor terhadap nilai lebih berpengaruh secara signifikan.

Dalam uji T, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada dampak skor terhadap nilai ditolak, sementara hipotesis alternatif (H_a) diterima, menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara skor terhadap nilai. Uji F juga menunjukkan hasil yang signifikan untuk kedua kelas. Pada kelas kontrol, nilai F Hitung adalah 47,287 (> 3,52), dan pada kelas eksperimen, nilai F Hitung adalah 46,196 (> 3,52), dengan nilai signifikansi < 0,001 untuk kedua kelas. Ini memperkuat temuan bahwa ada pengaruh signifikan dari skor terhadap nilai, mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan penggunaan model *Small Group Discussion* mempengaruhi hasil belajar siswa.

Data empiris dari analisis statistik menunjukkan bahwa implementasi *Small Group Discussion* di kelas eksperimen menghasilkan peningkatan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Temuan ini menguatkan hipotesis bahwa model pembelajaran tersebut memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap pencapaian belajar siswa.

4. Simpulan dan Saran

Menurut pembahasan diatas, ketika materi diajarkan dengan menggunakan model *Small Group Discussion*, peserta didik mengalami peningkatan kepuasan dalam kegiatan pembelajaran dan mampu menggali potensi serta keterampilan yang dimiliki. Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan siswa. Di sisi lain, faktor eksternal mencakup pengaruh lingkungan sehari-hari siswa, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Jadi bisa disimpulkan bahwa penerapan *Small Group Discussion* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Cempaka Baru 05 Pagi. Jadi pembelajaran dengan *Small Group Discussion* pada siswa kelas

V dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memungkinkan peserta didik untuk mengatasi masalah terkait materi pelajaran dan situasi sehari-hari dengan lebih baik. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah pentingnya memperhatikan kondisi ruang kelas dan pengaturan waktu yang optimal selama kegiatan pembelajaran, demi mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Daftar Pustaka

- Abdurahman, A., Saro'i, M., Asfahani, A., Pranajaya, S. A., & Djollong, A. F. (2024). The Role of Family in Building Religious Awareness in Elementary School Children. *BASICA Journal of Arts and Science in Primary Education*, 4(1), 1–10.
- Agustina, I., Siregar, L. A., Husain, D. L., Asfahani, A., & Pahmi, P. (2023). Utilization of Digital Technology in Children's Education to Enhance Creative and Interactive Learning. *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan*, 10(2), 276–283.
- Agustina, M. W. (2023). Pengaruh Phonological Awareness Dan Kemampuan Pemrosesan Ortografi Terhadap Kemampuan Membaca Awal Siswa Sekolah Dasar. 2(2), 119–131.
- Ali, M. (2020). Muhammadiyah di Tengah Isu Dunia Islam Kontemporer: Refleksi untuk Internasionalisasi. *Jurnal Muhammadiyah Studies*, 1(1), 16–29. <https://doi.org/10.22219/jms.v1i1.11406>
- Alia Rohani, & Anas, N. (2022). Pengembangan Media Komik Dengan Menggunakan Aplikasi Comic Page Creator Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1287–1295. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3134>
- Almeida, C. S. de, Miccoli, L. S., Anghini, N. F., Aranha, S., Oliveira, L. C. de, Artigo, C. E., Em, A. A. R., Em, A. A. R., Bachman, L., Chick, K., Curtis, D., Peirce, B. N., Askey, D., Rubin, J., Egnatoff, D. W. J., Uhl Chamot, A., El-Dinary, P. B., Scott, J.; Marshall, G., Prensky, M., ... Santa, U. F. De. (2016). MANFAAT LITERASI UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, 5(1), 1689–1699.
- Anam, S., Nashihin, H., Taufik, A., Sitompul, H. S., Manik, Y. M., Arsid, I., Jumini, S., Nurhab, M. I., Widiyastuti, N. E., & Luturmas, Y. (2023). *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, dan R&D)*. Global Eksekutif Teknologi.
- Asfahani, A. (2019). Model Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak (Studi Kasus Kelas Reguler dan Kelas Akselerasi MTs Negeri Ponorogo). *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 11(1), 13–36.
- Baroya, E. P. I. H. (2018). Strategi Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Prov. DIYogyakarta*.
- Kahar, D. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Papan Flanel Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sdn 19 Landang Kecamatan Erem. *Pustakawan Amaluddin Zaihal, fabruari*.
- Kallang, A., Sulaeman, S., Amri, M., Sugirma, S., Said, S. A., & Ridwan, M. (2022). Penguatan Aksara Al-Qur'an Di Majelis Taklim Kota Tobelo Halmahera Tengah Melalui Penggunaan Buku Qiro'Ah. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 336–347. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1805>
- Kenedi. (2017). Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas II SMP Negeri 3 Rokan IV Koto. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 3(2), 329–348.
- Kholiliah, M., Sapri, S., & Rambe, R. N. (2023). Pengaruh Metode Eja Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2787–2794. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1925>
- Korain, F. X., Kaunang, M., & Egetan, M. (2019). Implementasi Kebijakan Dana Otonomi Khusus bidang Pendidikan di Kota Sorong Provinsi Papua Barat. *Jurnal Administrasi Publik Universitas Sam Ratulangi*, V(086), 94–109.
- Made, N., Suryaningsih, A., Cahaya, I. M. E., & Endah, C. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Quantum Learning Berbasis Steam terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. 7(2), 1887–1896. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4299>
- Mardhotillah, H., & Rakimahwati, R. (2021). Pengembangan Game Interaktif Berbasis Android untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 779–792. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1361>
- Rizki, S., MAwardi, & Permata, H. K. I. (2019). Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif JIGSAW. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 3(2), 1–8.
- Rustiawan, H., & Rohendi, A. (2021). Kontribusi Motor Educability Dalam Low Rope Circuit Activity Pada Kegiatan Outbound. *Jurnal Keolahragaan*, 7(1), 40. <https://doi.org/10.25157/jkor.v7i1.5303>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Syukriamsyah, S. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Penerapan LKPD Berbasis Inquiri Materi Suhu pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 38 Takengon Tahun Pelajaran 2017/2018. *Serambi Konstruktivis*, 1(3). <https://doi.org/10.32672/konstruktivis.v1i3.1779>
- Wahyuni, F., Asfahani, A., & Krisnawati, N. (2021). Menjadi Orang Tua Kreatif bagi Anak Usia Dini di Masa New Normal. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 1(1), 1–11.
- Wijayanti, L. M. (2021). Penguasaan Fonologi dalam Pemerolehan Bahasa (Studi Kasus pada Anak Usia 1.5 Tahun). *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 1(1), 12–24